

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit virus corona 2019 (*Corona Virus Disease/Covid-19*) merupakan suatu nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk pasien yang mengalami infeksi virus novel corona 2019 yang mana virus ini pertama kali dilaporkan pada akhir 2019 dari Kota Wuhan, Cina. *Novel Coronavirus* 2019 (2019-nCoV) atau *Corona Virus Disease* (Covid-19) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2). Infeksi ini merupakan infeksi virus yang sangat mudah menular dan patogenik. Hal ini membuat ancaman terjadinya pandemi baru.¹ Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap hari. Jumlah kasus yang dikonfirmasi mencapai 315.714 kasus, dengan 11.472 kematian hingga tanggal 7 Oktober 2020.² Meski jumlah kasus tidak setinggi di negara lain, namun, tingkat kematian Indonesia akibat Covid-19 adalah yang terburuk di antara negara-negara Asia Tenggara.³

Covid-19 memiliki beberapa manifestasi klinis, di antaranya adalah batuk, demam, dan sesak napas. Penyebaran virus ini juga dapat terjadi tanpa adanya gejala klinis. Gejala dapat bervariasi mulai dari demam dan batuk kering hingga gejala non spesifik seperti sesak napas, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, muntah, kelelahan dan nyeri otot.⁴ Gejala Covid-19 terbaru yang ditemukan adalah delirium. Delirium juga meningkatkan risiko ekstubasi secara tidak sengaja yang

dapat mengancam jiwa, ditandai dengan gangguan kesadaran, perhatian, dan kognisi akut. Terdapat juga gejala lainnya yaitu *encephalopathy* yang merupakan komplikasi sistem saraf pusat terkait virus Covid-19.⁵ Beberapa pasien yang mengalami pneumonia, *ground glass opacity* dan *patchy shadows* dapat dideteksi pada pemeriksaan *Computed Tomography* (CT).⁶ Selain itu, terdapat gejala terbaru berupa *xerostomia* dan timbulnya rasa terbakar pada rongga mulut.⁷ Komplikasi termasuk sindrom gangguan pernapasan, aritmia dan syok lebih sering dikaitkan dengan usia tua dan adanya komorbiditas.⁸

Covid-19 menular melalui droplet, kontak langsung dan aerosolisasi.⁹ Dokter gigi memiliki risiko tinggi untuk tertular dan menularkan Covid-19 ke pasien karena kontak fisik yang dekat dengan pasien dalam perawatan gigi.^{10,11} Karena tingginya risiko dokter gigi dan pasien tertular Covid-19, pada 16 Maret 2020 *American Dental Association* (ADA) merekomendasikan agar dokter gigi menunda prosedur elektif dan hanya memberikan perawatan gigi darurat. Selain itu, *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) juga merekomendasikan agar penyedia perawatan kesehatan gigi menunda semua kunjungan penyedia elektif dan menangguhkan kunjungan gigi rutin.¹²

Health Belief Model (HBM) mengeksplorasi hubungan antara pandemi Covid-19 dan persepsi pasien tentang kerentanan serta sikap dan keyakinan mereka. Konsep *Health Belief Model* (HBM) menjelaskan bahwa individu akan menganggap dirinya sendiri rentan terhadap suatu kondisi patologis dan percaya bahwa kondisi tersebut beresiko menimbulkan akibat yang serius, maka pasien lebih cenderung untuk bersikap *prohealth* untuk mengatasi kondisi ini.¹³ Sebagai

contoh, pasien akan menghindari skenario yang dapat meningkatkan risiko paparan Covid-19, seperti di klinik gigi. Dengan demikian, pasien mungkin lebih cenderung untuk membatalkan jadwal perawatan gigi, bahkan dalam keadaan darurat.¹⁴ Persepsi tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 yang dimiliki oleh setiap pasien.¹⁵

Kurangnya pengetahuan mengenai virus baru ini, menyebabkan terjadi banyak kebingungan dan kesalahpahaman tentang virus itu sendiri. Kesalahpahaman yang terjadi biasanya mengenai bagaimana virus tersebut dapat menyebar dan apa saja tindakan yang diperlukan untuk mencegah infeksi tersebut. Hal ini menjadi lebih serius ketika ditemukannya banyak informasi yang salah yang dibagikan di media sosial. Maka dari itu, tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dapat menjadi salah satu faktor penundaan kunjungan ke dokter gigi.¹⁵

Penundaan ke dokter gigi juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Tingginya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat berpengaruh pada perilaku terhadap karies dan masalah kesehatan gigi dan mulut lain beserta pencegahannya.¹⁶ Selain itu, beberapa studi menyatakan, HBM diaplikasikan dalam perspektif kesehatan gigi dan mulut, terutama terkait dengan kunjungan ke dokter gigi, perilaku menyikat gigi dan penggunaan *dental floss*.^{17,18} Penelitian HBM di masa pandemi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menghindari keramaian dan cenderung mengikuti arahan pemerintah terkait regulasi di masa pandemi Covid-19.¹⁶

Gigi dan mulut merupakan bagian tubuh yang sangat penting untuk dijaga kesehatannya. Gigi dan mulut merupakan jalan masuk bakteri dan mikroorganisme

lainnya yang dapat beresiko menyebabkan gangguan pada organ tubuh lainnya. Definisi kesehatan gigi dan mulut yaitu keadaan bebas dari penyakit maupun infeksi mulut, gusi, jaringan periodontal, area wajah dan kanker tenggorokan.¹⁹

Mahasiswa kesehatan dan non kesehatan memiliki perbedaan dalam ilmu yang didapat selama masa studinya. Mahasiswa non kesehatan kurang mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan baik secara umum maupun dalam konteks kesehatan gigi dan mulut selama masa studinya.^{20,21} Mahasiswa kesehatan mendapatkan pembelajaran mengenai infeksi dan pencegahan infeksi dengan memadai. Mahasiswa kesehatan diajarkan mengenai praktek mencuci tangan yang baik, *universal precaution*, dan menggunakan alat pelindung diri untuk mencegah penularan penyakit infeksi, seperti H1N1, SARS, dan MERS, termasuk Covid-19.²² Selain itu, mahasiswa kesehatan terutama mahasiswa kedokteran gigi juga mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang memadai selama masa studinya.²³ Kedua hal tersebut dapat berdampak pada tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap Covid-19 dan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan tentang Covid-19 dan kesehatan gigi mulut terhadap perilaku kunjungan ke dokter gigi selama pandemi Covid-19. Selain itu penelitian tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Tentang Covid-19 dan Kesehatan Gigi Mulut terhadap Perilaku Kunjungan ke Dokter Gigi Selama

Pandemi pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Universitas Diponegoro”.

1.2 Rumusan masalah

1.2.1 Rumusan masalah umum

Apakah terdapat pengaruh pengetahuan Covid-19 dan kesehatan gigi mulut terhadap perilaku kunjungan ke dokter gigi selama masa pandemi?

1.2.2 Rumusan masalah khusus

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut terhadap perilaku kunjungan ke dokter gigi selama masa Pandemi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Diponegoro?
2. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan Covid-19, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, dan kunjungan kedokter gigi antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan Covid-19 dan kesehatan gigi mulut terhadap perilaku kunjungan ke dokter gigi mahasiswa universitas diponegoro selama masa pandemi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan tentang Covid-19 terhadap perilaku kunjungan ke dokter gigi selama masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Diponegoro.

2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut terhadap perilaku kunjungan ke dokter gigi selama masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Diponegoro
3. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan Covid-19, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, dan kunjungan kedokter gigi antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengaruh pengetahuan tentang Covid-19 dan kesehatan gigi mulut terhadap perilaku kunjungan ke dokter gigi selama masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Univeritas Diponegoro.

1.4.2 Manfaat untuk pelayanan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk tetap melakukan kunjungan ke dokter gigi selama masa pandemi Covid-19.

1.4.3 Manfaat untuk penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengetahuan tentang Covid-19 dan kesehatan gigi mulut terhadap perilaku kunjungan ke dokter gigi selama masa pandemi Covid-19.

1.5 Orisinalitas penelitian

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi	Hasil
1	Azlan AA, Hamzah MR, Sern TJ, Ayub SH, Mohamad E. Public Knowledge, Attitudes and Practices Towards Covid-19: A cross-sectional study in Malaysia. <i>Plos One</i> . 2020;15(5). ¹⁵	Variabel terikat: Covid-19 Variabel bebas: Pengetahuan. Sikap Praktisi	Sampel dalam penelitian ini adalah 4.850 responden di Malaysia. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner online melalui <i>Survey Monkey Advantage Annual</i> . Desain : cross-sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki sikap positif terhadap keberhasilan pengendalian Covid-19, sebagian peserta juga melakukan tindakan pencegahan seperti menghindari keramaian dan mempraktikkan kebersihan tangan yang benar, akan tetapi pemakaian masker wajah lebih jarang digunakan.
2	Lee CY, Ting CC, Wu JH, Lee KT, Chen HS, Chang YY. Dental Visiting Behaviours Among Primary Schoolchildren: Application of the Health Belief Model. <i>Int J Dent Hygiene</i> . 2017;1-8. ¹⁶	Variabel Teikat: Kunjungan ke dokter gigi Variabel Bebas: Penerapan <i>Health belief model</i>	Sampel dalam penelitian ini adalah 958 siswa kelas 4-6 yang menyelesaikan kuesioner. Metode pengukuran berdasarkan <i>Health Belief Model</i> . Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Desain : <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Health Belief Model</i> dapat diterapkan pada perilaku kunjungan gigi anak-anak.

Kedua jurnal diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan degan penelitian yang sudah ada. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari variabel, desain, sampel yang digunakan pada penelitian.